

Perencanaan dan Pengembangan Fasilitas Pondok Tahfidz Qur'an dan Musholla Al Fath, Yayasan Hidayatullah Kubu Raya

M. Nurhamsyah^{1,*}, Syaiful Muazir², Lestari³, M. Ridha Alhamdani⁴, Adilla Chairiah⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, 78124

*E-mail: nurhamsyah@teknik.untan.ac.id

ABSTRAK

Ruang lingkup arsitektur secara luas merupakan bagian dari kehidupan yang berhubungan dengan tempat berlangsungnya berbagai macam kegiatan manusia, diantaranya adalah kegiatan di bidang pendidikan. Pondok pesantren termasuk kedalam jalur pendidikan luar sekolah (non formal) yang salah satu jenisnya yaitu pondok pesantren tahfidz qur'an. Di Kalimantan Barat, salah satu pondok pesantren tahfidz qur'an adalah Pondok Tahfidz Qur'an Hidayatullah di Desa Rasau Jaya 2, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya. Kondisi eksisting fasilitas pondok ini masih sangat minim dan terbatas, hanya terdapat satu bangunan yang berfungsi sebagai ruang kelas belajar, dan juga berfungsi sebagai rumah ustadz, sedangkan musholla masih dalam proses pembangunan. Pondok ini belum memiliki asrama santri, sehingga santri masih berasal dari masyarakat sekitar dan tidak menginap, pondok ini juga belum memiliki ruang kantor pengelola, dan fasilitas penunjang lainnya. Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan dari PKM ini untuk menata kawasan pondok pesantren, mendesain bangunan dan merencanakan arahan pembangunan fasilitas kawasan pondok pesantren. Pendekatan partisipatif digunakan sebagai metode pelaksanaan kegiatan ini. Pihak pondok pesantren dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan ini melalui diskusi atau FGD dengan Tim PKM untuk merumuskan masalah di pondok pesantren yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan desain. Hasil dari kegiatan PKM ini berupa gambar rencana masterplan, gambar pra desain musholla, sekolah dan rumah pengurus pesantren.

Kata kunci: Arsitektur, Fasilitas Bangunan, Pondok Tahfidz Qur'an,

ABSTRACT

The scope of architecture is broadly a part of life that relates to the venue of various human activities, including activities in the field of education. Pondok pesantren belongs to the non-formal educational type that one of them is pondok pesantren tahfidz qur'an. In West Kalimantan, one of pondok pesantren tahfidz qur'an is Pondok Tahfidz Qur'an Hidayatullah in Desa Rasau Jaya 2, Rasau Jaya District, Kubu Raya Regency. The existing conditions of facilities of Pondok pesantren are still minimal and limited, there is only one building that serves as a classroom, and also serves as a house of ustadz, while the musholla is still under construction. This pondok pesantren doesn't have a dormitories, so the santri still come from the surrounding community and not stay overnight, this pondok pesantren also does not have a manager's office room, and other supporting facilities. Based on these conditions, the purpose of this PKM is to organize the area of pondok pesantren, to design the building and to plan the construction of the facility of pondok pesantren. Participatory approach is used as the implementation method. Pondok pesantren parties are involved in the activity through discussion or FGDs with the PKM team to formulate the issues at the pesantren that will be used in the planning and designing process. The result of PKM activity is a master plan drawing, pre-design drawings of musholla, school, and houses manager of pondok pesantren.

Keywords: Architecture, Building facilities, Pondok Tahfidz Qur'an,

1. PENDAHULUAN

Ruang lingkup arsitektur secara luas merupakan bagian dari kehidupan yang berhubungan dengan tempat berlangsungnya berbagai macam kegiatan manusia. Salah satu jenis kegiatan manusia adalah kegiatan di bidang pendidikan. Dunia pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pondok pesantren termasuk kedalam jalur pendidikan luar sekolah (non formal) yang salah satu jenisnya yaitu pondok pesantren tahfidz qur'an.

Secara etimologi, istilah pesantren memiliki arti tempat tinggal santri, yang berasal dari kata "santri" dengan awalan "pe" dan akhiran "an" (Faridah, 2019). Sumber lain mengatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional tentang agama Islam yang proses belajar mengajarnya dilakukan oleh kyai dan santri di asrama atau pondok yang juga menjadi tempat tinggal serta menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar yang dilaksanakan dengan metode tradisional atau klasikal (Shiddiq, 2015). Pesantren memiliki ciri khas yang menjadikannya berbeda dari lembaga pendidikan lain yaitu adanya pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik serta kyai (Sudrajat, 2017).

Tujuan pesantren pada umumnya yaitu pembentukan ulama dengan akhlak mulia yang program ajarannya bervariasi dan berjenjang, adapun pesantren tahfidz dikelompokkan sebagai program *takhassus* (spesialisasi) atau madrasah Al-Qur'an, memiliki tujuan dengan program khusus yaitu tahfidz Al-Qur'an (Atabik, 2014). Adapun pengertian pondok pesantren tahfidz qur'an adalah kegiatan pembelajaran dan pengamalan ajaran agama Islam yang berpedoman pada kitab klasik berbahasa arab yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu, dengan program utamanya yaitu tahfidz qur'an (penghafal qur'an) (Muadin, 2017).

Saat ini keberadaan Pondok Tahfidz Qur'an terutama pondok yang baru berdiri, dan berada di kampung atau di desa yang jauh dari pusat kota, terkadang belum didukung oleh tersedianya fasilitas belajar mengajar yang optimal. Beberapa permasalahan misalnya penataan bangunan yang kurang baik, ruang kelas yang tidak memadai, mesjid atau musholla pondok yang tidak maksimal menampung jama'ah, asrama santri yang tidak

layak dan sebagainya. Salah satunya adalah Pondok Tahfidz Qur'an Hidayatullah di Desa Rasau Jaya 2, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya.

Untuk itu pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun 2022, tim PKM Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, menjadikan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an ini sebagai lokasi binaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pondok Tahfidz Qur'an Hidayatullah tepatnya berada di Dusun Tanjung Wangi, Desa Rasau Jaya 2, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Pondok ini sudah berdiri kurang lebih 4 tahun, dan mulai menerima santri dari tahun 2018. Saat ini santri sudah berjumlah 30 anak, yang terdiri dari anak yang berusia 5 hingga 12 tahun. Kondisi eksisting fasilitas pondok ini masih sangat minim dan terbatas, hanya terdapat satu bangunan yang berfungsi sebagai ruang kelas belajar, dan juga berfungsi sebagai rumah ustadz, sedangkan musholla masih dalam proses pembangunan. Pondok ini belum memiliki asrama santri, sehingga santri masih berasal dari masyarakat sekitar dan tidak menginap, pondok ini juga belum memiliki ruang kantor pengelola, dan fasilitas penunjang lainnya. Berdasarkan kondisi tersebut, PKM ini bertujuan untuk menata kawasan pondok pesantren, mendesain bangunan dan merencanakan arahan pembangunan fasilitas kawasan pondok pesantren berupa gambar rencana masterplan, gambar pra desain musholla, sekolah dan rumah pengurus pesantren.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Metode ini diterapkan untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam proses kegiatan PKM sehingga tujuan akhir dari penelitian dapat berfungsi dan tepat sasaran (Pratama & Suryani, 2021). Partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah pihak pesantren, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi atau FGD yang bertujuan untuk menampung masukan atau aspirasi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses perencanaan dan perancangan desain (Hasibuan & Sidabutar, 2020).

Adapun tahapan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan diskusi antara Tim PKM dan pihak pesantren untuk merumuskan masalah dan kebutuhan pondok pesantren serta mengumpulkan data kondisi eksisting di lapangan.
2. Melakukan pengukuran dan diskusi lebih lanjut terhadap masalah dan kebutuhan pondok pesantren.
3. Melakukan proses desain untuk menentukan konsep masterplan dan bangunan musholla, sekolah, dan rumah pengurus pesantren.
4. Menyelesaikan gambar rencana masterplan dan gambar pra desain musholla, sekolah dan rumah pengurus pesantren.
5. Melakukan evaluasi dan revisi desain melalui diskusi antar Tim PKM dan pihak pondok pesantren.
6. Menyerahkan dokumen gambar desain ke pihak pondok pesantren.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi antara Tim PKM dan pihak pondok pesantren pada tanggal 5 Agustus 2022 dilakukan untuk merumuskan masalah dan mengumpulkan data kondisi eksisting di lapangan.

Permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatullah diantaranya yaitu kondisi eksisting fasilitas pondok ini masih minim dan terbatas, hanya terdapat satu bangunan yang berfungsi sebagai kelas sekaligus berfungsi sebagai rumah ustadz, sedangkan musholla masih dalam proses pembangunan. Pesantren ini belum memiliki asrama santri, serta ruang kantor pengelola dan fasilitas penunjang lainnya.



Gambar 1. Diskusi Tim PKM dan Pihak Pesantren

Hasil pengukuran di lapangan yaitu kondisi eksisting bangunan kurang baik karena mengalami penurunan kondisi fisik. Fasilitas bangunan yang tersedia di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatullah masih bersifat sementara, berikut adalah fasilitas bangunan yang tersedia yaitu tempat tinggal pengurus dan ruang belajar menggunakan bangunan yang sama berukuran 15x10 m dengan struktur kayu, kandang ayam berukuran 2x1 m dengan struktur kayu yang berfungsi sebagai tempat budidaya ayam bagi penghuni pondok, serta kebun berukuran 4x1 m yang berfungsi sebagai tempat budidaya sayur.



Gambar 2. Kondisi Eksisting Pondok Pesantren

Pada tanggal 17 September 2022, kegiatan selanjutnya dilakukan untuk pengukuran dan diskusi lebih lanjut terhadap masalah dan kebutuhan pesantren.



Gambar 3. Diskusi Lanjutan Tim PKM dan Pihak Pesantren



Gambar 4. Pengukuran Kondisi Eksisting

Strategi yang diambil untuk menyelesaikan permasalahan di Pondok Tahfidz Qur'an Hidayatullah adalah dengan menata kawasan pondok pesantren dan mendesain bangunan yaitu musholla, sekolah dan rumah pengurus pesantren, serta merencanakan arahan pembangunan fasilitas kawasan pondok pesantren. Hasil dari analisis dan diskusi yang dilakukan antara tim PKM dan pihak pesantren yaitu terdapat 2 alternatif tahapan pembangunan.

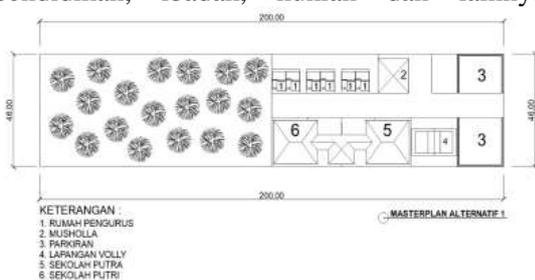
Tahapan pembangunan alternatif 1:

1. Membangun musholla
2. Membangun sekolah putra
3. Membangun sekolah putri
4. Membangun rumah pengurus
5. Menambah tempat parkir kendaraan
6. Melakukan penataan kawasan agro

Tahapan pembangunan alternatif 2:

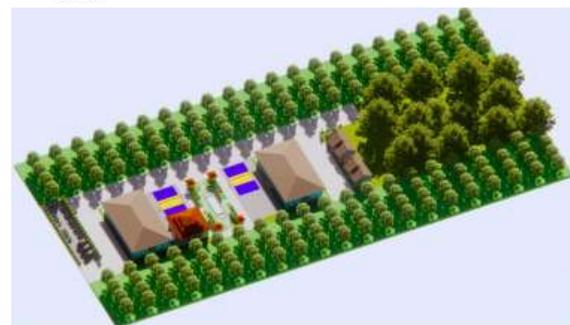
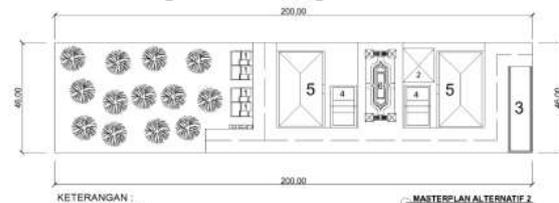
1. Membangun musholla
2. Membangun sekolah putra dan sekolah putri
3. Membangun rumah pengurus pesantren
4. Membangun taman sekolah yang terletak ditengah
5. Melakukan penataan ruang terbuka

Adapun untuk masterplan terdiri 2 alternatif yaitu alternatif 1 didasari oleh permintaan dari pengurus pesantren sedangkan alternatif 2 didasari oleh pemisahan ruang aktivitas laki-laki dan aktivitas perempuan. Kedua alternatif rencana masterplan terbagi menjadi beberapa zona ruang diantaranya zona pendidikan, ibadah, hunian dan lainnya.



Gambar 5. Rencana Masterplan Alternatif 1

Alternatif 1 menghasilkan penataan zona pada site sebagai berikut: zona terbangun berada di bagian depan site dengan luas $\pm 50\%$ dari luas site secara keseluruhan dan zona bagian belakang site difungsikan sebagai area pengembangan kawasan agro untuk mengembangkan lahan perkebunan oleh penghuni pesantren, zona ibadah dan zona olahraga berada di bagian depan, zona sekolah berada di sisi kiri site dan dibagi menjadi dua bagian yaitu zona putra dan zona putri, serta zona hunian yang merupakan area privat terletak di bagian belakang zona ibadah.



Gambar 6. Rencana Masterplan Alternatif 2

Sedangkan alternatif 2 menghasilkan penataan zona pada site sebagai berikut: zona sekolah terbagi menjadi dua dengan taman yang menjadi pemisah yaitu zona putra yang berada di depan dan zona putri yang berada di belakang, zona olahraga di bagian depan masing-masing sekolah, zona ibadah berada di belakang zona sekolah putra, zona pengurus terletak di bagian belakang site, serta sisa lahan $\pm 40\%$ difungsikan sebagai area pengembangan kawasan agro.

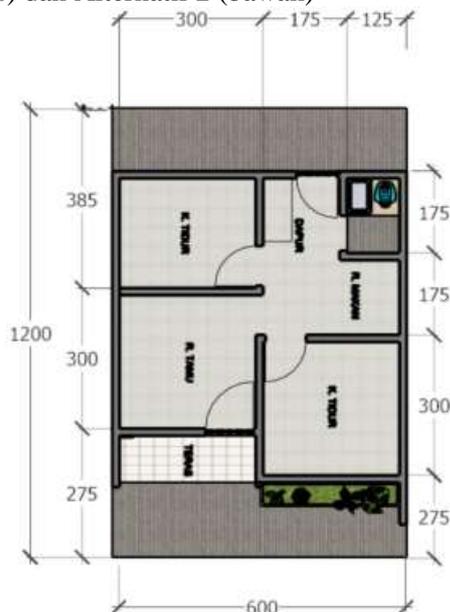
Adapun untuk desain bangunan, khususnya musholla dan sekolah terdapat dua alternatif desain. Musholla Al Fath memiliki luas bangunan sekitar 144 m^2 dengan desain konsep bangunan tropis dan vernakular lokal. Musholla ini dikhususkan bagi para penghuni pesantren untuk menjalankan kegiatan keagamaan seperti sholat dan pengajian rutin. Selain keagamaan, kegiatan lain yang dilakukan yaitu perkumpulan majelis, tilawah, tahfidz, belajar dan kegiatan lainnya.



Gambar 7. Rencana Denah Musholla



Gambar 8. Desain Musholla Alternatif 1 (atas) dan Alternatif 2 (bawah)



Gambar 9. Denah Rumah Pengurus Pesantren



Gambar 10. Desain Rumah Pengurus Pesantren

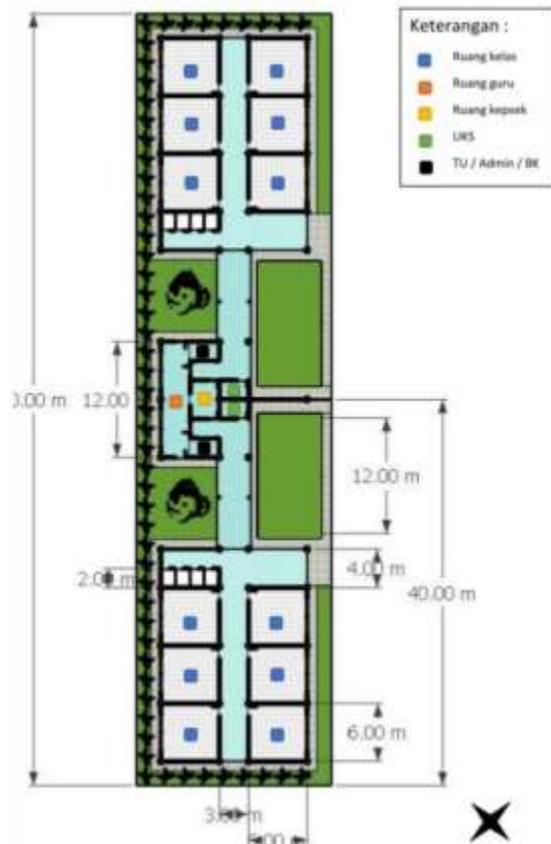


Gambar 11. Desain Sekolah Alternatif 1 (atas) dan Alternatif 2 (bawah)

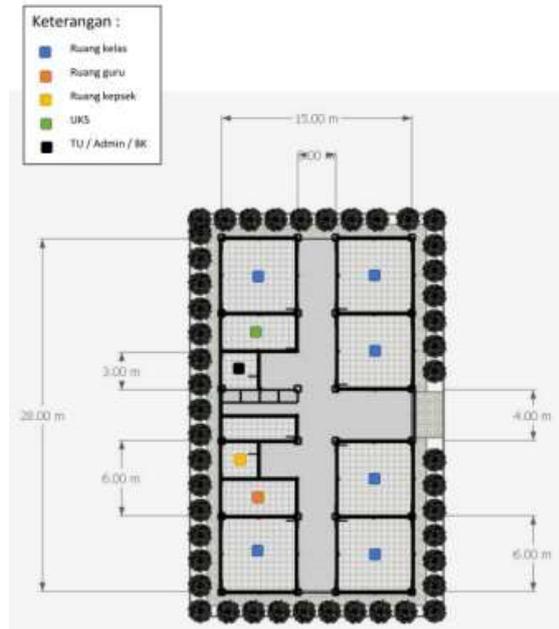
Desain bangunan sekolah didasarkan dengan kebutuhan pondok pesantren. Kedua alternatif desain sekolah memiliki keunggulan dibandingkan dengan kondisi bangunan eksisting yang masih belum memadai. Beberapa keunggulan tersebut yaitu menerapkan langgam lokal pada desain bangunan, memanfaatkan penggunaan bahan lokal dalam proses konstruksi, dan mengoptimalkan penghawaan alami dengan menerapkan sistem ventilasi silang pada desain bangunan.

Adapun keunggulan alternatif desain sekolah 1 dan yang lainnya dijelaskan sebagai berikut: Pada desain alternatif 1, bangunan terdiri dari 1 massa bangunan dengan ruang kelas laki-laki dan ruang kelas perempuan dihubungkan oleh ruang kantor guru. Pola organisasi ruang yang seperti ini mengutamakan pemusatan kegiatan pada 1 massa bangunan yang sama. Desain alternatif 1 memiliki 3 pintu masuk bangunan sehingga sirkulasi ruang untuk akses keluar-masuk pengguna cukup luas dan memudahkan pada saat keadaan darurat.

Sedangkan desain alternatif 2 terdiri dari 2 massa bangunan yang terpisah. Pola organisasi ruang yang seperti ini mengutamakan pemisahan ruang aktivitas laki-laki dan perempuan sehingga privasi antar ruang tidak terganggu. Desain alternatif 2 memiliki 1 pintu masuk bangunan sehingga sirkulasi ruang untuk akses keluar-masuk pengguna cukup terbatas.



Gambar 12. Denah Sekolah Alternatif 1



Gambar 13. Denah Sekolah Alternatif 2

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan PKM ini berupa gambar rencana masterplan, gambar pra desain musholla, sekolah dan rumah pengurus pesantren. Dokumen ini dapat digunakan dalam proses menata kawasan pondok

pesantren, mendesain bangunan dan merencanakan arahan pembangunan fasilitas kawasan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Hidayatullah. Terdapat 2 alternatif desain yaitu 2 alternatif tahapan pembangunan fasilitas, 2 alternatif rencana masterplan dan 2 alternatif desain bangunan sekolah. Pada masterplan, alternatif 2 lebih mengutamakan pemisahan antar ruang aktivitas laki-laki dan perempuan. Pada desain bangunan sekolah, alternatif 1 mengutamakan pemusatan kegiatan pada 1 massa bangunan yang sama sedangkan alternatif 2 mengutamakan pemisahan ruang aktivitas laki-laki dan perempuan sehingga privasi antar ruang tidak terganggu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Fakultas Teknik dan Jurusan Arsitektur Universitas Tanjungpura yang telah mendukung berlangsungnya kegiatan ini serta pihak Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Hidayatullah yang menjadi mitra dalam kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, A. (2014). The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara. *Jurnal penelitian*, 8(1), 161-178.
- Faridah, A. (2019). Pesantren, sejarah dan metode pembelajarannya di Indonesia. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 13(2), 78-90.
- Hasibuan, M. S. R., & Sidabutar, L. (2020). Revitalisasi ruang terbuka hijau di wilayah urban: Elaborasi hasil focus group discussion (FGD) perencanaan taman maju bersama di Kelurahan Gandaria Utara Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(3), 142-147.
- Muadin, A. (2017). Manajemen Pemasaran Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 293-308.
- Pratama, F. M., & Suryani, N. (2021). Desain Renovasi Masjid Al-Muhajirin Puri Harmoni I Cileungsi Kabupaten Bogor Dengan Pendekatan Arsitektur

Biofilik. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 4(2), 119-132.

Shiddiq, A. (2015). Tradisi Akademik Pesantren. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 218-229.

Sudrajat, A. (2017). Pesantren sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 2(2), 64-88.

